

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Bina Insan Madani H. Rafi'I Bederi terkait sejarah berdirinya SDIT Alfirdaus Banjarmasin menjelaskan bahwa:

“Sejarah berdirinya Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin yang menjadi naungan beberapa unit didalamnya diantaranya adalah PAUD Islam Terpadu Al Firdaus, SD Islam Terpadu Al Firdaus, SMP Islam Terpadu Insan Madani (Pondok Pesantren) dan SMA Islam Insan Madani (Pondok Pesantren), kemudian pada saat itu kami mengambil beberapa konsep dalam sekolah ini diantaranya: : 1) Berbasis Tahfidz Quran dengan target lulusan maksimal hafal 10 juz, 2) Berbasis *Multiple Intelegen Risert* yang akan memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa tidak ada anak yang bodoh karena semua anak itu adalah cerdas walaupun mungkin kecerdasan yang berbeda-beda. 3) Berbasis pendidika karakter, 4) Optimalisasi di bidang akademik yang bersifat inklusi sehingga tidak menganut kepada the best input”. (04 April 2023)

H. Rafi'I Bederi juga menjelaskan terkait latar belakang didirikannya SDIT Alfirdaus bahwa:

“Latar belakang didirikannya sekolah dasar islam terpadu Al Firdaus adalah Karena melihat minat dan semangat orang tua yang banyak ingin

menyekolahkan anaknya disekolah islam terpadu, terutama pada sekolah yang berbasis tahfidz qur'an, maka di tahun 2012 itu kami berempat dalam hal ini sebagai pendiri yaitu: 1) Alm H. Abdullah Riadi, 2) H. Rusydi Rusli, Lc, 3) H. Rafi'i Baderi, Lc, 4.) Heri Siswanto, S.E melihat data rata-rata sekolah islam di banjarmasin banyak yang menolak murid bahkan ada yang sampai menolak murid dalam satu sekolah tersebut 70 orang sehingga demikian kami sepakat untuk membuat atau mendirikan sekolah baru yang diberi nama SD Islam Terpadu Al Firdaus.



Gambar 4.2 Wawancara Bersama ketua yayasan Ustadz H. Rafi'I Baderi, Lc

Pada wawancara ini beliau juga menjelaskan tentang modal pertama sekolah ini berdiri bahwa:

“ Dalam proses pendirian sekolah ini juga kami mulai dengan modal seadanya yang sehingga dalam waktu kurang lebih sekitar 5 bulan setelah Yayasan disahkan oleh kemenkumham, kami langsung menerima murid dan belum sama sekali mempunyai Gedung atau tempat untuk siswa dalam belajar, mengingat kami juga belum mempunyai kekuatan modal dan dalam waktu kurang lebih 5 bulan itu juga tidak memungkinkan kami untuk membangun

Gedung yang sehingga kami bersepakat untuk sewa 2 pintu ruko 3 lantai yang beralamat di jalan Pangeran hidayatullah samping SPBU Banua Anyar, dan pada saat itu kami mendapatkan 38 orang siswa/i sebagai cikal bakal siswa SD Islam Terpadu Al Firdaus, dari mengatur 38 orang siswa/i dengan model pendekatan yang sudah disebutkan diatas, dan dari 38 siswa yang lulus ada beberapa siswa yang lulus dengan bekal hafalan 10 juz dan yang paling minim siswa yang normal dengan hafalan 3 juz dan bahkan ada dua diantara siswa/i yang berkebutuhan khusus pada saat itu bisa lulus dengan hafalan 1 juz. Pada saat itu masih ada juga ujian yang berbasis nasional secara akademik alhamdulillah siswa-siswi SD Islam Terpadu Al Firdaus masih bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain, untuk jenjang SD pada saat itu SD Islam Terpadu Al Firdaus menduduki 5 besar sekota Banjarmasin secara akademik”.

Adapun prinsip yang diusung dalam mendirikan sekolah ini adalah membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan dengan harapan semua guru dan karyawan yang bekerja disini mendapatkan rasa nyaman karena yang kita pegang adalah perinsip kekeluargaan dan kebersamaan, akan tetapi prinsipkekeluargaan dan kebersamaan ini memang tetap harus diikat dalam suasana 1. Profesionalisme, 2. Kedisiplinan, 3. Tanggung jawab, 4. Integritias 5. Nilai-nilai yang membangun pada pendidikan karakter.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris yayasan Heri Siswanto menjelaskan bahwa:

“Berhubung kami belum punya tempat maka kami berinisiatif untuk sewa 2 pintu roku yang beralamat dijalan pangeran hidayatullah lingkaran utara samping SPBU banua anyar. Setelah 3 tahun menempati ruko dijalan pangaerang hidayatullah lingkaran utara atas izinnya kami bisa menempati Gedung baru yang beralamat di jalan sungai gampa RT. 21 Kel. Sungai Jingah Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin walau tempat nya memang jauh dari jalan raya dan pemukiman penduduk yang memiliki tarap ekonomi menengah keatas akan tetapi dengan dorongan sport dan kepercayaan masyarakat saat di roku selama 3 tahun atas izin Allah sangat terbantu oleh seluruh wali murid yang juga bersedia ikut pindah ke tempat yang baru padahal memang tempatnya lebih sedikit terpencil dari pertengahan kota Banjarmasin”.⁹²

⁹¹ Rafi'i Baderi, Wawancara Ketua Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, Selasa 4 April 2023.

⁹² Heri Siswanto, Wawancara Sekretaris Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, Selasa 4 April 2023.



Gambar 4.2 Wawancara bersama sekretaris yayasan Ustadz Heri Siswanto, SE



Gambar 4.3 Gedung Utama SDIT Al Firdaus saat ini

Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus terkait saran dan prasarana menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah sampai saat ini Sekolah dasar islam terpadu Al Firdaus sudah mempunyai sarana prasarana yang sangat memadai diantaranya dari barang elektronik yang menjadi penunjang untuk guru mengajar Leptop 17 buah, LCD 14

buah, Layar Proyektor 14 buah, Spekar 20 buah, Kipas Angin gantung dan berdiri 90 buah, stop kontak 30 buah, jam dinding 21 buah, AC 1 buah dan printer 12 buah. Begitu pula dari barang meubelier yaitu kursi tamu 1 buah, kursi guru 33 buah, meja guru 33 buah, kursi siwa 587 buah, meja siswa 587 buah, lemari 39 buah, papan tulis whiteboard 25 buah, papan absen 19 buah dan alat peraga KBM 28 buah. Untuk peralatan makan minum dan kebersihan ada dispenser 8 buah, piring 600 buah, tempat piring 24 buah dan galon pakai kran 10 buah, sapu 91 buah, serok 24 buah, alat pel 22 buah ember 11 buah, sapu lidi 96 buah, tempat cuci tang dilapangan 7 buah, sabun cuci tangan 20 buah dan taplak meja 30 buah. Adapun prasarana yang ada di SD islam terpadu Al Firdaus adalah ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang kelas 24 buah, Gudang 1 buah, toko 1 buah, masjid 1 buah dan perpustakaan 1 buah.⁹³

Kurnia selaku kepala sekolah juga menjelaskan struktur organisasi SDIT Al Firdaus Banjarmasin yaitu : Ketua Komite Sekolah Ariska Kusuma Ardianti, kepala Sekolah Kurnia, S.Pd, Bendahara Haris Padillah, S.Pd, Tata Usaha Hariyanti, S.Kom dan Hanan, Amd, Wakasek bidang Akademik Noorhayati, S.S, Wakasek bidang Kesiswaan Sigit Nurhadi, S.Pd, Wakasek bidang Al-Qur'an Muhammad Shobirin, S.Pd dan Mansyur, Wakasek bidang GPK Shalahudin, S.Pd, Wali Kelas I Muthmainnah, S.Pd, Meirina Dwi Surianthi, S.Si, Miftahul Jannah, S.Pd dan Rezkie Anggrainie, S.Pd, Wali Kelas II Uci Nur Hanifah, S.E, Jubaidah, S.Pd, Amanah, S.Pd, Siti Norlatifah, S.Pd, Wali Kelas III Siti Zulfa, S.Pd, Raudatul Adawiyah, S.Pd, Wahdati Hasanah, S.Pd, Sefti Havianisa, S.Pd, Wali Kelas IV Ahmad Yurdani, S.Pd.I, Rusmayanti, S.Pd, M. Agus Maulana, S.Pd, Sigit Nurhadi, S.Pd, Wali Kelas V Noorhayati, S.S, Rezeki Nurul Aida, S.Pd, Erlina Sukma, S.Pd, Sendi Sentia Putri, S.Pd, Wali Kelas VI Devi Arianti Lestari, S.Pd, Gusti Widyanti, S.Pd, Nazmiatus Syaidah, S.Pd, Nasidawati, S.Pd.

Guru Bidang Al-Qur'an: Dian Ratna Sari.D.A.Y, S.Pd, Ahmad Mursyidi, Jamaludin Hafizh, S.Ag, Abqari, M.Ag, Muhammad Shafwani, S.E, Jumiati,

⁹³ Kurnia, Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

S.Sos, Ruslan, Hasan Baihaqi, Gusti Fajerna Fauziati, S.Sy, Maryam, Ahmad, S.Ag, S.Pd, Eryn Rahmawati, M.Pd, dan Inayah, S.Pd.

Guru Bidang GPK: Nurhafizah, S.Pd, Danita Wiwin Sari, S.Pd, Meilie Harpani Zahra, S.Pd, Rizky Rahmadini, S.Pd, Anggun, S.Pd, Norhalimah, S.Pd, Fitri,S.Pd, Ayu Faujiah, S.Pd, Siti Maimunah, S.Pd, Veliza Islamanda, S.Pd, Fitriana Noorjannah, S.Sos, Rizqa Vidyanti, S.Pd, Ani Nursanti, S.Pd, Zakiah, S.Pd. Guru Bidang Studi: Wahidah, S.Pd.I, Jumani, S.Pd.I, Muhammad Fikri, S.Pd, Zumaya, Amd.T, Nur Asyah, S.Pd, Dini Indah Fitriana, S.Pd, Widya, S.Pd, Eka Nurjannah, S.Pd, Arni Putri Wiranda, S.Pd, Eka Oktaviani, S.Pd dan Risda Sari, S.Pd.⁹⁴

Kurnia selaku kepala sekolah juga menjelaskan: jumlah siswa dan siswi secara keseluruhan yaitu ada 24 kelas dengan total jumlah siswa 370 dan siswi 245 sehingga total keseluruhan siswa dan siswi berjumlah 615. Dan diantara siswa/i tersebut dalam 2 tahun terakhir ini banyak memperoleh prestasi yang cukup memuaskan dari segi akademik dan tahfidznya diantaranya:

1. Masuk 6 Besar Hafidz Indonesia 2020
2. Juara 1 MTQ bidang Tahfidz tingkat Kab 2022
3. Juara 3 MTQ bidang Tartil tingkat Kab 2022
4. Juara 1 MTQ Tartir tingkat kota 2022
5. Juara 1 MHQ Pentas PAI Tingkat kota 2022
6. Juara 2 MHQ Pentas PAI Tingkat kota 2022
7. Juara 2 Tahfidz pentas PAI tingkat Kota 2022

⁹⁴ Kurnia.

8. Juara 2 OSN bidang matematika tingkat Kec 2022
9. Juara 2 OSN bidang IPA tingkat Kec 2022
10. Juara harapan 1 OSN bidang matematika tingkat Kec 2022
11. Juara 3 OSN bidang IPA tingkat kec 2022
12. Juara 1 Mnedongeng FLSN tingkat Kota 2022
13. Masuk 3 besar Mabar Sampah (Market Barter Sampah)
Nasiaonal 2021
14. Juara 2 Lomba pidato kota Banjarmasin 2022
15. Juara 2 Lomba pidato kota Banjarmasin 2022
16. Terpilih menjadi duta lingkungan sehat kal-sel 2022
17. Juara 1 Cerdas Cermat pentas PAI tingkat Kota
Banjarmasin Th. 2022.⁹⁵

⁹⁵ Kurnia.



Gambar 4.4 Bersama Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Ustadzah Kurnia, S.Pd

2. Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

Hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an SDIT Al Firdaus terkait beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tahfidz yaitu:

1) Sistem pembelajaran tahfiz di SDIT Al Firdaus

Shobirin selaku koordinator Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

“Untuk sistem pembelajaran yang kami terapkan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin adalah system talaqqi dan klasikal, tentunya kami akan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa-siswi kami, bagi siswa kami yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka akan kami kelompokkan pada kelompok talaqqi dan bagi yang masih dalam proses Tahsin maka kami akan masukkan kelompok klasikal sehingga bisa mendapatkan hasil hanya maksimal.”⁹⁶

⁹⁶ Shobirin Shobirin, Wawancara Koordinator Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Kamis, 6 April 2023.

2) Kurikulum dalam pendidikan tahfidz terintegrasi

Wawancara dengan Shobirin terkait kurikulum yang digunakan beliau menjelaskan bahwasanya:

“Kurikulum tahfidz terintegrasi dengan pelajaran akademik tentu keduanya sangat mempunyai keterikatan satu sama lain, kenapa demikian? Karena SDIT Al Firdaus selain mempunyai keunggulan dibidang tahfidz Al-Qur’an juga membidangi dalam akademik terutama dalam Pendidikan karakter, dan kami semua Guru dan Karyawan meyakini bahwa Pendidikan karakter itu lebih utama dan prioritas lebih-lebih melihat perkembangan zaman saat ini yang sangat jauh-jauh berbeda dengan zaman dulu. Sehingga kami Tim Al-Qur’an dengan Tim akademik itu selalu melakukan koordinasi dan evaluasi agar pencapaian dari apa yang diinginkan sekolah itu bisa tercapai dengan baik.”⁹⁷

3) Sistem administrasi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al Firdaus

Terkait sistem administrasi peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Shobirin dan beliau menjelaskan:

“Sistem administrasi yang kami terapkan di sekolah adalah menggunakan offline dan online, untuk catatan harian selaku koordinator biasanya menggunakan offline dengan cara membagikan langsung buku jurnal kepada seluruh guru-guru yang mengajarkan Al-Qur’an baik ummi dan tahfidznya dalam buku jurnal yang kami bagikan tersebut sudah mencakup absensi siswa, pencapaian siswa, penilaian siswa dan catatan perilaku siswa sehingga dengan catatan harian ini akan memudahkan Guru untuk merekap setiap harinya, Adapun administrasi online biasanya kami lakukan pertiap bulan agar memudahkan kami sebagai koordinator untuk merekap laporan secara keseluruhan yang akan dilaporkan kepada penjamin mutu Al-Qur’an dan kepala sekolah, begitu juga memudahkan kawan-kawan guru apabila administrasi ini dilakaukan secara online maka sangat-sangat membantu dalam pembuatan raport (laporan hasil belajar siswa) baik di tengah semester dan akhir semester.”⁹⁸

⁹⁷ Shobirin.

⁹⁸ Shobirin.

4) Sarana penunjang dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Peneliti juga mencari tahu terkait sarana penunjang dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan diperoleh informasi bahwa:

“Alhamdulillah dalam segi sarana penunjang di sekolah sangat mendukung sekali, selain adanya tempat yang nyaman dan sejuk seperti Gazebo yang dibawahnya ada ikan-ikan yang sedang berenang, sekeliling gazebo ada pepohonan yang rindang sehingga menjadikan tempat belajar anak menjadi nyaman dan bersemangat, ditambah juga dengan adanya media peraga, buku, kartu, reward, laptop, speaker aktif, LCD dan layar proyektor yang sehingga menjadikan guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menjadi pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.”⁹⁹



Gambar 4.5 Bersama Koordinator Tahfidz Al Qur'an Ustzdz Muhammad Shobirin, S.Pd

⁹⁹ Shobirin.

5) Media dan Metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Wawancara dengan Shobirin diperoleh informasi yang menjelaskan tentang media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah:

“Adapun untuk media pembelajaran yang ada ditempat kami seperti mana yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu media peraga, buku, kartu, reward, laptop, speaker aktif, LCD dan layar proyektor dan banyak lagi yang lainnya”.¹⁰⁰ Selain itu, berbicara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDIT Al Firdaus adalah disamping juga guru mempunyai kreatifitas yang berbeda-beda dalam mengajar ada tiga metode yang kami jadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu : metode Tanzil, Tashif dan Tasmi, 1) Metode tanzil adalah metode yang juga bisa disebut dengan metode transfer, yaitu mentransfer hafalan guru kepada siswa dengan cara guru berulang-ulang kali membacakan ayat atau surah yang ingin dihafalkan kepada siswa entah secara individual atau secara kelompok, dan ini biasanya dikhususkan untuk siswa yang belum tuntas dalam membaca Al-Qur'an, 2) Metode tashif adalah metode yang diperuntukkan untuk siswa yang tuntas dalam membaca Al Qur'an sehingga Ketika menghafal siswa dan guru membuka Al-Qur'an, 3) metode tasmi ialah metode yang diperuntukkan untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan mandiri sehingga Ketika menghafal mereka langsung mentasmi'kan atau menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya.”¹⁰¹

6) Sistem Evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Firdaus

Hasil wawancara dengan Shobirin menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa tahapan sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah yaitu : 1) Mengevaluasi secara personal dengan tidak ditentukan oleh waktu, artinya apabila dilapangan menemukan sesuatu yang tidak sesuai arahan, maka segera mengevaluasinya langsung dengan guru yang bersangkutan saja, 2) Rutin melaksanakan evaluasi pekanan bersama guru-guru Al-Qur'an sehingga pada ketika itu semua guru akan melaporkan hasil perkembangan siswa, absensi kehadiran siswa dan melaporkan problematika yang belum

¹⁰⁰ Shobirin.

¹⁰¹ Shobirin.

dipecahkan didalam satu pekan terakhir tersebut, dan 3) Mengevaluasi bersama penjamin mutu Al-Qur'an, kepala sekolah dan Yayasan.”¹⁰²

3. Perencanaan Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

Hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an Mansyur menjelaskan beberapa hal yang ditanyakan oleh peneliti yaitu:

1) Aspek-aspek Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Alfirdaus

Wawancara dengan Mansyur selaku Koordinator Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

“Aspek perencanaan yang disiapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah Pertama, kepemimpinan dari Tim Tahfidz, kalau disekolah ada kepala sekolah namun kalau ditim tahfidz ada koordinator yang bertanggung jawab untuk semua yang berhubungan dengan tahfidz, kedua dari segi kualitas kurikulum yang disusun, juga dalam segi pengajarannya jadi setelah kurikulum kemudian dilihat juga dari segi pengajaran ditahfidz yang sudah dijalankan, kemudian yang ketiga adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang menjadi penunjang terhadap pembelajaran tahfidz contoh seperti ruangan belajar yang memadai dan sebagainya.”¹⁰³

2) Tahap-tahap Perencanaan dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an

Wawancara terkait tahap-tahap perencanaan juga dijelaskan oleh koordinator Al-Qur'an ialah:

“Ada tahap-tahap perencanaan yang kami lakukan yaitu : Pertama ialah pemetaan dengan cara observasi awal biasanya kelas 1 yang baru masuk itu di observasi hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau belum sama sekali maka dipetakan, yang kedua ialah pemetaan sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan pengelompokkan sesuai data yang didapat saat observasi awal apakah dia dikelompokkan dengan hafalan surah yang sama atau dari awal yaitu dari surah Annas itu nanti fungsinya untuk tahapan yang berikutnya yaitu penyesuaian metode apa yang pas untuk kelompok yang sudah dipetakan apakah bisa dijadikan kelompok secara

¹⁰² Shobirin.

¹⁰³ Mansyur, Wawancara Koordinator Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

klasikal yaitu surah yang dihafalkan sama atau misalnya secara mandiri karena anaknya sudah bisa membaca Al-Qur'an atau bisa juga masih jilid namun sudah jilid tinggi misalnya bisa menghafal secara mandiri dan bisa juga apakah anak ini perlu bimbingan dengan cara di talaqqi yaitu dengan di dibacakan lalu anaknya mengikuti, yang juga kita sebut dengan metode tanzil, kemudian Ketiga berikutnya yaitu proses pembelajaran harian dengan bimbingan guru yang professional artinya sudah mengikuti pelatihan atau cara menghafal Al-Qur'an, Keempat kemudian guru memberikan penilaian terhadap pembelajran tahfidz hariannya, selanjutnya Kelima pelaporan dan perkembangan tahfidz anak biasanya dilakukan biasanya 1 semester sekali atau 6 bulan sekali itu dilakukan pelaporan perkembangan tahfidz dengan menerbitkan raport tahfidz yang tentunya melalui ujian terlebih dahulu dimasing-masing guru kelompoknya dan yang terakhir adalah evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz selama 1 semester apakah sudah tercapai atau belum, jika belum maka diperlukan perbaikan dimana kekurangannya maka disitu akan dicarikan solusinya sehingga bisa mencapai target.”¹⁰⁴

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa setiap tahapan tersebut bisa terlaksana di SDIT Al Firdaus dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

“Tahapan tersebut bisa terlaksana yaitu yang pertama yaitu meningkatkan Kerjasama yang baik antara guru pengajar dengan pimpinan tahfidz dengan hal ini disebut dengan koordinator, kemudian guru dengan murid dan juga guru dengan orang tua murid, kemudian yang kedua antara koordinator dengan guru tahfidz itu bisa menjalankan sesuai topoksinya dengan baik contoh seperti koordinator dalam pemetaan, pengelompokkan, menentukan apakah kelompok itu klasikal atau mandiri na itu sudah menjadi tugas koordinator dan dari segi guru yaitu mengajar dengan baik artinya mengajar sesuai dengan yang sudah disepakati di SDIT Al Firdaus bagaimana cara membimbing dalam pembelajaran tahfidz sesuai SOP yang berlaku, kemudian yang ketiga bagaimana tahapan tersebut bisa terlaksana tentunya harus mengadakan pelatihan-pelatihan atau pengembangan diri tidak hanya dari segi pembelajaran tahfidz nya saja namun banyak yang harus dikembangkan contoh seperti classrom manageman bagaimana pengelolaan kelas yang baik supaya anak-anaknya bisa tertib selama pembelajran berlangsung dan itu perlu diasah lagi, kemudian bagaimana mengatur waktu selama satu jam karena dalam satu jam itu kan ada tahapan-tahapan yang sudah dibagi pertahap nya.

¹⁰⁴ Mansyur.

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber terkait durasi waktu yang diperlukan tiap tahapan perencanaan diatas dan dijelaskan bahwa:

“Setiap tahapan pastinya memerlukan waktu atau durasi contoh seperti pemetaan biasanya diawal masuk sekolah baik dikelas satu atau pindahan dari sekolah lain maka kami adakan observasi untuk mengetahui bagaimana bacaan dan hafalan Al-Qur’annya sehingga kami memerlukan waktu 10-20 menit per orang nya, kemudian untuk pengelompokkan tugas dari koordinator ya juga pasti memerlukan waktu yang Panjang untuk mengelompokkan hasil dari observasi atau pemaparan kelompok contoh untuk kelas 2 keatas karena biasa kami akan mengupdate kelompok pertiap semesternya tergantung perkembangan bacaan jilid ummi dan hafalan anak-anak, kemudian untuk penyusunan metode dapat dilihat dari hasil pengelompokkan tadi sehingga tidak memakan waktu yang lama jadi sudah dikelompokkan otomatis sudah bisa dilihat penyusunan metode, kemudian proses pembelajaran harian biasanya kalau perhari di SDIT Al Firdaus kita memakai waktu atau durasi satu jam khusus tahfidznya dan satu jam lagi untuk ummi atau Tahsin bacaan qur’an, untuk pelaporan tahfidz itu ada yang perbulan ini berbentuk tertulis yang akan dilaporkan kepada penjamin mutu Al-Qur’an dan ada juga per semester yang berbentuk raport, dan yang terakhir evaluasi biasanya mempunyai waktu tersendiri yaitu pada waktu RAKER (rapat kerja) yang mana sebelum merancang atau merencanakan untuk tahun akan datang kami mengevaluasi terlebih dahulu hasil dari pencapaian tahun sebelumnya.”

Dalam pelaksanaannya tahap-tahap perencanaan memiliki beberapa kendala yang dihadapi dan itu juga dijelaskan oleh koordinator Al-Qur’an bahwasanya:

“Tahapan-tahapan tadi contohnya seperti pemetaan kendala itu ditemukan Ketika kami menemukan anak yang kurang komunikatif seperti ABK (anak berkebutuhan khusus) kami kesulitan dalam mendapatkan data otomatis Ketika pengelompokkan itu biasanya anak ABK (anak berkebutuhan khusus) tersendiri dengan pendamping khusus namun apabila ini bukan ABK maka kami akan masukkan anak ini pada kelompok yang paling awal atau dari nol, kemudian dipenyusunan metode itu biasanya anak yang belum dapat datanya maka kami akan kelompokkan pada kelompok yang perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur’an belum bisa menghafal sendiri, kemudian kendala di proses belajar itu biasanya bisa ada pada guru, kenapa? karena guru baru yang belum mendapat binaan dalam pembelajaran tahfidz terutama pada metode yang diterapkan di SDIT Firdaus, kendala juga bisa ditemukan pada anak yang

sangat-sangat aktif sehingga guru merasa kewalahan dalam mengajar atau juga bisa sebaliknya menghadapi anak yang sangat pendiam yang sehingga mau mendengar suaranya saja susah, kemudian untuk kendala pelaporan biasanya bisa saja langsung diatasi asalkan ada komunikasi antar koordinator dan guru.”

3) Model Perencanaan dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an

Hasil wawancara dengan Mansyur menjelaskan terkait model perencanaan yang di laksanakan ialah:

“Model pembelajaran tahfidz di SDIT Al Firdaus itu ada dua yang pertama adalah Reguler yang mempunyai durasi 60 menit perharinya sedangkan yang kedua adalah Takhasus dengan durasi 120 menit atau sekitar 2 jam, untuk dikelas takhasus ini tentunya tidak sembarang anak bisa masuk kecuali dengan melalui beberapa proses diantaranya adalah mempunyai kemampuan menghafal yang cepat yang sehingga dengan kelas takhasus ini bisa mencapai target anak lulus kelas 6 hafidz 10 juz.”¹⁰⁵

Selain itu beliau juga menjelaskan tentang efektifitas model yang digunakan terhadap perencanaan pendidikan tahfidz Al-Qur’an terintegrasi ialah:

“Alhamdulillah untuk efektifitas pembelajaran di SDIT Al Firdaus dengan menjalankan model regular dan takhasus sudah terlaksana dengan baik walau dengan durasi waktu regular 60 menit dan takhasus 120 menit.”

4) Integrasi Perencanaan Pendidikan Tahfidz dengan Pembelajaran Akademik

Hasil wawancara terkait dengan integrasi perencanaan pendidikan tahfidz dengan pembelajaran akademik koordinator Al-Qur’an menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pendidikan tahfidz dan akademik di SDIT Al Firdaus Alhamdulillah sampai hari ini bisa berjalan dengan lancar karena setiap

¹⁰⁵ Mansyur.

awal tahun ajaran kami selalu melakukan koordinasi antar Tim, baik Tim Thafidz dan Tim Akademik sehingga tidak terjadi miss komunikasi dipertengahan semester walaupun misalnya ada perubahan ditengah-tengah semester maka kami akan berembuk dari semua tim untuk membicarakan terkait perubahan tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam internal kami.”¹⁰⁶

5) Dokumen dan Instrumen Perencanaan Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

Wawancara dengan Mansyur koordinator Al-Qur’an terkait dokumen dan instrument perencanaan pendidikan tahfidz terintegrasi menjelaskan bahwa:

“Adapun dokumen yang kami siapkan dalam perencanaan pendidikan Tahfidz terintegrasi di SDIT Al Firdaus adalah perangkat pembelajaran Al-Qur’an yang didalamnya ada kalender Pendidikan, SOP Pembelajaran, target pencapaian siswa, daftar kehadiran siswa, rekap penilaian harian, dan jurnal harian mengajar.”¹⁰⁷



Gambar 4.6 Wawancara bersama Ustadz Mansyur

¹⁰⁶ Mansyur.

¹⁰⁷ Mansyur.

4. Program Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

1) Strategi dan Metode dalam pembelajaran Tahfidz Terintegrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abqari sebagai salah guru Al-Qur'an yang mengajar di SDIT Alfirdaus menjelaskan tentang strategi dan metode dalam pembelajaran tahfidz terintegrasi bahwasanya:

“Berbicara terkait strategi dan metode tentu kami sebagai guru Al-Qur'an harus mempunyai strategi dan metode yang cukup sehingga bisa menjadikan kelas atau kelompok kami bisa efektif dan bisa mencapai target yang sudah ditentukan, apalagi Ketika mengajar anak-anak yang masih duduk dikelas 1 yang mana mereka rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan mandiri sehingga masih membutuhkan talaqqi guru untuk membantu mereka dalam menghafal, diantaranya bisa dengan menghafal sambil bermain, menggunakan reward sebagai motivasi, mencari tempat yang bervariasi, menggunakan leptop sebagai media dan lain sebagainya”¹⁰⁸

2) Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

Abqari juga menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan ialah:

“Terkait kurikulum Pendidikan tahfidz yang ada di SDIT Al Firdaus adalah kurikulum yang dibuat mandiri oleh tim guru Al-Qur'an yang dipimpin koordinator Al-Qur'an yang sehingga kurikulum tersebut menjadi acuan atau pedoman guru Al-Qur'an dalam mengajarkan kepada para siswa-siswi yang ada di SDIT Al Firdaus, kurikulum ini juga bisa disebut dengan kurikulum non formal karena diluar dari kurikulum formal yang ditentukan oleh dinas Pendidikan kota Banjarmasin, sehingga tugas kami dari tim guru Al-Qur'an bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan oleh dinas Pendidikan setempat, agar tidak berbenturan atau bertabrakan dengan pelajaran akademik.”¹⁰⁹

3) Media pembelajaran Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

Media yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz yaitu:

¹⁰⁸ Abqari Abqari, Wawancara Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Jum'at 19 Mei 2023.

¹⁰⁹ Abqari.

“Media pembelajaran di SDIT Al Firdaus terkhusus untuk pembelajaran Al-Qur’an sangat memadai, karena setiap kebutuhan yang kami perlukan untuk pengajaran Al-Qur’an maka akan didukung penuh oleh kepala sekolah dan Yayasan, sebut saja diantara media pembelaran yang sering kami gunakan seperti media peraga, buku pegangan anak Al-Qur’an, flash card, laptop, proyektor dan lain sebagainya”¹¹⁰

Abqari juga menjelaskan bahwasanya:

“Media pembelajaran yang sudah kami lakukan tentu sangat-sangat berpengaruh untuk ketercapaian pembelajaran anak-anak kami dikelompok masing-masing, bagaimana tidak setiap media pembelajaran yang kami butuhkan itu selalu dilengkapi oleh koordinator Al-Qur’annya, sehingga kegiatan belajar mengajar kami walau hanya dengan satu jam perhari itu bisa mendapatkan hasil yang maksimal”.

4) Evaluasi Pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an

Wawancara dengan Abqari menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi yang pertama biasanya kami mempunyai jadwal khusus atau jadwal rutin yang diadakan setiap pekannya yaitu hari sabtu, karena pada hari itu anak-anak kami libur tidak masuk sekolah sehingga kami bisa memaksimalkan waktu tersebut untuk mengevaluasi Bersama kawan-kawan guru yang dipimpin oleh koordinator, begitu juga evaluasi koordinator bersama para guru akademik untuk koordinasi terkait pembelajaran tahfidz dan akademik agar tidak bertabrakan atau berbenturan satu sama lain yang ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, selaian yang terjadwal yang kedua juga ada biasanya evaluasi dadakan yang disebabkan adanya temuan koordinator problem dilapangan namun ini biasanya hanya orang yang bersangkutan saja tidak melibatkan semua guru Al-Qur’an sehingga problem tersebut bisa diatasi dengan segera. Evaluasi yang ketiga biasanya evaluasi bulanan yang mana kami semua guru al qur’an dituntut untuk melaporkan hasil perkembangan anak-anak kami permasing-masing kelompok, dan yang terakhir atau yang keempat evaluasi khusus coordinator Bersama kepek dan Yayasan yang ini biasanya diadakan per tiga bulan atau setiap akhir semester yaitu melaporkan hasil perkembangan Pendidikan tahfidz anak-anak SDIT Al Firdaus secara global.”¹¹¹

¹¹⁰ Abqari.

¹¹¹ Abqari.

- 5) Integrasi pembelajaran dan manajemen antara pendidikan formal dengan pendidik Tahfidz yang berjalan beriringan setiap harinya

Abqari menjelaskan dalam wawancara:

“Alhamdulillah selama saya bergabung di SDIT Al Firdaus jujur saya banyak belajar tentang menggabungkan antara 2 tujuan yang sama-sama penting untuk dicapai yaitu antara pembelajaran akademik dan tahfidz walau ada Sebagian orang tua murid ada yang mengatakan bahwa beliau hanya memprioritaskan anaknya kepada pembelajaran tahfidz saja dibandingkan pembelajaran akademik namun di SDIT Al Firdaus hal yang demikian tidak menerima, karena apa? karena SDIT Al Firdaus hadir untuk masyarakat Banjarmasin tidak hanya memfokuskan peserta didik untuk ke pembelajaran tahfidz saja namun juga focus kepada pembelajaran akademik sesuai dengan kemampuan anak, ini juga bagian dari alasan kenapa SDIT Al Firdaus menerima muridnya tanpa tes, dengan demikian di SDIT Al Firdaus menerapkan *fullday scoll* yang didalamnya ada pembelajaran akademik dan tahfidz Al-Qur’an yang saling berhubungan dengan pembelajaran akademik yang sehingga keduanya bisa menjadi satu kesatuan”.¹¹²



Gambar 4.7 Wawancara bersama Guru Al-Qur’an Ustadz Abqari, S.Ag, M.Ag

¹¹² Abqari.

5. Koordinasi Pendidikan Tahfidz Terintegrasi

- 1) Manajemen koordinasi dari koordinator terhadap guru Al-Qur'an tiap jenjang

Ahmad sebagai guru Qur'an menjelaskan bahwa:

“Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan agar tidak bertabrakan dengan pembelajaran selain tahfidz Al-Qur'an maka kami selalu mengadakan koordinasi antar guru, entah itu dari sama-sama guru Al-Qur'an, guru akademik dan guru bidang lainnya, na maka kami memenage yang demikian itu dengan membagi menjadi beberapa jenjang seperti kelas rendah mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga dan kelas tinggi dari kelas empat sampai kelas enam untuk memudahkan kami selaku koordinator berkoordinasi ke semua jenjang baik jenjang kelas rendah maupun jenjang kelas tinggi begitu juga dengan guru Al-Qur'an, guru bidang akademik dan guru bidang lainnya.”¹¹³

- 2) Peran kepemimpinan koordinator Al-Qur'an terhadap pembelajaran pendidikan tahfidz yang ada di SDIT Al Firdaus

Hasil wawancara dengan Ahmad menjelaskan bahwa:

“Peran kepemimpinan sebagai koordinator menurut saya sangatlah penting, karena tanpa koordiantor kami sebagai guru mungkin akan merasa kewalahan dan kesusahan dalam berkoordinasi antar sesama guru terutama dengan guru-guru Al-Qur'an apalagi dengan guru-guru bidang akademik yang mungkin jumlahnya tidak lah sedikit, oleh karenanya peran kordinator itu sangatlah penting,”¹¹⁴

¹¹³ Ahmad Ahmad, Wawancara Guru Al-Qur'an SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Sabtu 20 Mei 2023.

¹¹⁴ Ahmad.



Gambar 4.8 Wawancara bersama ustadz Ahmad, S.Ag, M.Pd

- 3) Parameter yang diukur bahwa hasil koordinasi berlangsung dengan baik atau tidak dalam pendidikan Tahfidz terintegrasi di SDIT Al Firdaus beliau paparkan bahwasanya:

“Parameter bahwa hasil koordinasi pembelajaran tahfidz di SDIT Al Firdaus ini berjalan dengan baik dan lancar adalah berjalannya system pembelajaran tahfidz di SDIT Al Firdaus ini dengan baik, karena apabila kurangnya koordinasi koordinator ke guru Al-Qur’an dan guru bidang akademik akan memunculkan kerancuan bahkan kekacauan didalam sistem pembelajaran baik dalam pembelajaran tahfidz dan akademik, karena kedua pembelajaran tersebut di SDIT Al Firdaus itu menjadi satu kesatuan, belum lagi total guru yang juga lumayan banyak sehingga perlu duduk Bersama untuk selalu berkoordinasi dan mengevaluasi.”¹¹⁵

¹¹⁵ Ahmad.

B. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terintegrasi pada Sekolah unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari observasi kemudian wawancara dengan beberapa pihak berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan sejarah dan perkembangan sekolah, letak sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi sekolah, sumber daya manusia, kesiswaan, sistem pendidikan dan prestasi sekolah, tentu semua ini merupakan bagian dari bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada SDIT Al Firdaus akan berjalan dan terlaksana.

Sebuah Lembaga pendidikan adalah organisasi yang kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena di dalamnya terdapat beberapa elemen yang satu sama lain saling berpengaruh dan saling menentukan. Dikatakan unik karena disekolah terdapat *transfer of knowledge dan transfer of value* yang tidak dijumpai pada organisasi lain selain sekolah sehingga memerlukan tingkat koordinasi tinggi.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru. Perencanaan pembelajaran sendiri tidak hanya terkait dengan proses pembelajaran saja melainkan sejak awal sekolah ini berdiri dan menyusun rencana sekolah yang akan dibangun dan dipasarkan kepada masyarakat sehingga menjadi sekolah unggul yang berbasis tahfidz Al-Qur'an.

Perencanaan (*Planning*) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari sebuah kegiatan yang dilakukan melalui rapat dewan

guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan kepala sekolah beserta guru menentukan atas keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci dapat membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, peng-organisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.¹¹⁶

Perencanaan merupakan langkah awal dari setiap proses untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Proses yang berhasil dapat menghasilkan output yang sesuai dengan apa yang diharapkan sangatlah memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik maka berdampak pada proses pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan pada hakikatnya.¹¹⁷ Dengan kejelasan arah ini manajemen usaha pendidikan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Mengingat pentingnya posisi perencanaan tersebut maka seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun sebuah salah satu jenis pendekatan perencanaan pendidikan, yang memudahkan dalam pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹⁸

¹¹⁶ Wijaya C, Budianti Y, and Helmi F. Y., "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," n.d., 145–159.

¹¹⁷ Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," 14.

¹¹⁸ Idris, "Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan," 123–124.

Perencanaan pendidikan tahfidz terintegrasi yang dilaksanakan di sekolah meliputi beberapa aspek yaitu: Pertama, kepemimpinan dari Tim Tahfidz, kalau di sekolah ada kepala sekolah namun kalau di tim tahfidz ada koordinator yang bertanggung jawab untuk semua yang berhubungan dengan tahfidz, kedua dari segi kualitas kurikulum yang disusun, juga dalam segi pengajarannya jadi setelah kurikulum kemudian dilihat juga dari segi pengajaran ditahfidz yang sudah dijalankan, kemudian yang ketiga adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang menjadi penunjang terhadap pembelajaran tahfidz contoh seperti ruangan belajar yang memadai dan sebagainya.”

Selain aspek perencanaan, tahapan dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan di SDIT Al Firdaus mulai dari yang pertama ialah pemetaan dengan cara observasi awal biasanya kelas 1 yang baru masuk itu di observasi hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau belum sama sekali maka dipetakan, yang kedua ialah pemetaan sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan pengelompokkan sesuai data yang didapat saat observasi awal apakah dia dikelompokkan dengan hafalan surah yang sama atau dari awal yaitu dari surah annas itu nanti fungsinya untuk tahapan yang berikutnya yaitu penyesuaian metode apa yang pas untuk kelompok yang sudah dipetakan apakah bisa dijadikan kelompok secara klasikal yaitu surah yang dihafalkan sama atau misalnya secara mandiri karena anaknya sudah bisa membaca Al Qur'an atau bisa juga masih jilid namun sudah jilid tinggi misalnya bisa menghafal secara mandiri dan bisa juga apakah anak ini perlu

bimbingan dengan cara di *talaqqi* yaitu dengan di bacakan lalu anaknya mengikuti, yang juga kita sebut dengan metode tanzil, kemudian Ketiga berikutnya yaitu proses pembelajaran harian dengan bimbingan guru yang professional artinya sudah mengikuti pelatihan atau cara menghafal Al Qur'an, Keempat kemudian guru memberikan penilaian terhadap pembelajaran tahfidz hariannya, selanjutnya Kelima pelaporan dan perkembangan tahfidz anak biasanya dilakukan biasanya 1 semester sekali atau 6 bulan sekali itu dilakukan pelaporan perkembangan tahfidz dengan menerbitkan raport tahfidz yang tentunya melalui ujian terlebih dahulu dimasing-masing guru kelompoknya dan yang terakhir adalah evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz selama 1 semester apakah sudah tercapai atau belum, jika belum maka diperlukan perbaikan dimana kekurangannya maka disitu akan dicarikan solusinya sehingga bisa mencapai target.

Hasil wawancara juga menunjukkan bagaimana setiap tahapan tersebut bisa terlaksana dengan baik dengan berbagai cara diantaranya: Pertama melalui peningkatan kerjasama yang baik antara guru pengajar dengan pimpinan tahfidz dengan hal ini disebut dengan koordinator, kemudian guru dengan murid dan juga guru dengan orang tua murid, kemudian kedua antar koordinator dengan guru dengan guru tahfidz itu bisa menjalankan sesuai topoksinya dengan baik contoh seperti koordinator dalam pemetaan, pengelompokkan, menentukan apakah kelompok itu klasikal atau mandiri dan itu sudah menjadi tugas koordinator dan dari segi guru yaitu mengajar dengan baik artinya mengajar sesuai dengan yang sudah disepakati di sdit Al

Firdaus bagaimana cara membimbing dalam pembelajaran tahfidz sesuai SOP yang berlaku, kemudian yang ketiga bagaimana tahapan tersebut bisa terlaksana tentunya harus mengadakan pelatihan-pelatihan atau pengembangan diri tidak hanya dari segi pembelajaran tahfidz nya saja namun banyak yang harus dikembangkan contoh seperti *classroom management* bagaimana pengelolaan kelas yang baik supaya anak-anaknya bisa tertib selama pembelajran berlangsung dan itu perlu diasah lagi, kemudian bagaimana mengatur waktu selama satu jam karena dalam satu jam itu kan ada tahapan-tahapan yang sudah dibagi pertahap nya.

Perencanaan yang baik dalam pembelajaran memainkan peranan yang penting bagi guru sebagai tugas profesionalnya, karena hal ini merupakan langkah awal sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan juga membimbing guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Al Firdaus mulai dari kesiapan sekolah dalam hal bangunan, proses sejarah panjang perjalanan sekolah hadir dimasyarakat, kemudian membuat program yang akan menjadi ciri khas sekolah kedepannya. Kemudian menyimbangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan tahfidz Al-Qur'an. Semua bisa tergambarkan dengan baik melalui hasil wawancara bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah punya perencanaan yang akan dijalankan dengan berbagai aspek yang tergambar dan tiap tahapan yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofwan (2019) di Sekolah Dasar Qur'an Hanifah menjelaskan proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu: membuat rencana kegiatan mingguan, dan perencanaan pada kalender akademik yang telah ditetapkan, perencanaan teknik pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹¹⁹

2. Program Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Al Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Sistem pembelajaran yang diterapkan SDIT Al Firdaus ialah sistem pembelajaran yang terintegrasi yaitu pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran akademik dan tahfidz Al-Qur'an. Melalui pembelajaran terintegrasi ini di harapkan siswa mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

Pendekatan keterintegrasian merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹²⁰

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di SDIT Al Firdaus Shobirin menjelaskan bahwa sistem pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan ialah sistem talaqqi dan klasikal. Dan tetap akan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an maka akan masuk kedalam

¹¹⁹ Shofwan (2019)

¹²⁰ Barokah, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Dasar Alam Bekasi," 23–24.

kelompok *talaqqi* dan bagi peserta didik yang masih dalam proses Tahsin maka akan masuk kelompok klasik sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan sekolah.

Metode *talaqqi* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an SDIT Al Firdaus, dimana siswa belajar secara langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzahnya, siswa menghafal Al-Qur'an dan didengarkan oleh ustadz/ustadzahnya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi, siswa harus lancar dan fasih ketika menyetorkan hafalannya, selain itu harus jelas dan tepat bacaan tajwid sekaligus *makhorijul* hurufnya. Untuk itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru membenarkan bacaan yang salah dengan memberikan pengarahannya yang baik seputar tajwid dan *makhorijul* hurufnya. Hal ini untuk meminimalisir kesalahan yang sudah terjadi dan tidak terulang lagi.

Dua sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik tentu harus dengan strategi dan metode yang dimiliki agar program pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an terintegrasi bisa berjalan dengan baik.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Abqari sebagai guru Al-Qur'an didapatkan penjelasan bahwasanya strategi dan metode yang disiapkan agar program pembelajaran tahfidz tercapai yaitu: pada kelas rendah 1-3 yang mana rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan mandiri sehingga masih membutuhkan *talaqqi* guru untuk membantu mereka dalam menghafal, diantaranya bisa dengan menghafal sambil bermain, menggunakan reward

sebagai motivasi, mencari tempat yang bervariasi, menggunakan laptop sebagai media dan lain sebagainya. Kemudian menggunakan berbagai macam media pembelajaran seperti media peraga, buku pegangan anak, *flash card*, laptop, proyektor dan lain sebagainya.

Strategi dan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran peserta didik di kelompok masing-masing dan sebagai pengajar dipermudah karena segala keperluan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an dipenuhi oleh koordinator Al-Qur'an.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, metode dan media apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiyanto (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al- Azhar Kota Mojekerto adalah model talaqqi yang sama digunakan di SDIT Al Firdaus. metode pembelajaran ini disebut takrir yang digunakan sebagai cara agar peserta didik/santri atau siswa mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar, baik makharijul huruf maupun tajwidnya dengan cara peserta didik membaca ayat Al-Qur'an yang

dihafalkannya di depan guru, kemudian guru tersebut menyimaknya dengan seksama.

3. Koordinasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Koordinasi ialah konsep yang diterapkan dalam kelompok, bukan usaha individu melainkan sejumlah individu yang bekerja sama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Koordinasi sering dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai kebutuhan dan kepentingan yang ada di Sekolah dalam bentuk formal maupun nonformal. Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyerasikan, menelaraskan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu.

Menurut Leonard D. White koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok sehingga dengan demikian masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil.¹²¹

Dalam mewujudkan pengkoordinasian yang baik dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Firdaus tentu memerlukan keterlibatan banyak orang mulai dari pelaksanaan tahfidz, pembagian waktu antara pembelajaran

¹²¹Asmu, Harris, and Lamatenggo, "Keefektifan Koordinasi Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Program Dan Kegiatan Di SMA Negeri 1 Managgu Kabupaten Boalemo," 88.

akademik dan tahfidz. Sehingga perlu adanya manajemen koordinasi yang baik dari koordinator terhadap guru Al-Qur'an tiap jenjang di SDIT Al Firdaus.

Bentuk koordinasi yang dilakukan di SDIT Al Firdaus ialah yang pertama, mengadakan koordinasi antar guru tahfidz secara khusus, kemudian bersama guru akademik dan guru bidang mata pelajaran. Yang kedua mengadakan rapat secara rutin mengenai perkembangan tahfidz di sekolah, yang ketiga mengkoordinir guru baik dalam penempatan kelompok mengajar maupun jenjang kelas. Selain koordinasi tentu parameter keberhasilan dari koordinasi itu yang dilihat.

Hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwasanya Parameter bahwa hasil koordinasi pembelajaran tahfidz di SDIT Al Firdaus ini berjalan dengan baik dan lancar adalah berjalannya system pembelajaran tahfidz di SDIT Al Firdaus ini dengan baik, karena apabila kurangnya koordinasi coordinator ke guru Al-Qur'an dan guru bidang akademik akan memunculkan kerancuan bahkan kekacauan didalam sistem pembelajaran baik dalam pembelajaran tahfidz dan akademik, karena kedua pembelajaran tersebut di SDIT Al Firdaus itu menjadi satu kesatuan, belum lagi total guru yang juga lumayan banyak sehingga perlu duduk Bersama untuk selalu berkoordinasi dan mengevaluasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuni (2022) di SD Sains Alumnika Palembang menjelaskan bahwa koordinasi pendidikan tahfidz yang dilakukan yaitu : 1) Koordinasi program tahfidz dilakukan setiap awal tahun ajaran baru oleh kepala sekolah, Ketua program tahfidz berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru tahfidz mengenai metode menghafal yang diterapkan,

dan guru tahfidz akan membuat daftar jumlah hafalan siswa untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada wali kelas untuk di kumpulkan kepada ketua program tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah.

4. Sistem Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Setiap program pasti diperlukan pengawasan dan evaluasi, hal ini untuk memastikan apakah program tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan mengetahui ada kendala lebih awal untuk diantisipasi.

Menurut Murdick yang dikutip oleh Nanang Fattah mengatakan pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Prosedurnya terdiri dari tiga tahap yaitu; (a) menetapkan standar pelaksanaan, (b) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, (c) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan standar dan rencana.¹²²

Dalam pendapat lain pengawasan juga disebut dengan istilah supervisi, Al Hamdani berpandangan bahwa supervisi/pengawasan merupakan fungsi organik dari administrasi dan manajemen. Pengawasan bertanggungjawab tentang efektivitas dari suatu program, oleh karena itu para pengawas harus meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian dalam fungsi supervisi yang

¹²² Fattah N, *Landasan Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

terpenting adalah: (1) menentukan kondisi apa yang diperlukan; (2) memenuhi/mengusahakan syarat-syarat yang diperlukan itu.¹²³

Istilah Pengawasan ialah lebih cenderung dikonotasikan dengan kegiatan supervisi, yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas (supervisor) guna membantu seorang guru dalam memberikan arahan pada pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran. Ada juga yang mendefinisikan pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi.

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengulas kembali pencapaian dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya (Darussalam). Adanya evaluasi mampu mengidentifikasi apabila terdapat hambatan, maupun menjadikan hasil dari evaluasi sebagai instrumen dan pengukur dalam

¹²³Al Hamdani D., *Manajemen Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Media Cendekia Publisher, 2013).

memperbaikinya. Jika sudah memperbaiki kendala dan hambatan yang ada, maka tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Quran dapat direalisasikan.¹²⁴

Dalam menjalankan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Firdaus. Sejauh pengamatan penulis telah menjalankan program dengan sebaik-baiknya dari segi pengawasan. Hal ini terlihat dari bagaimana seorang petugas yakni koordinator tahfidz Al-Qur'an disetiap harinya selalu melakukan pengawasan terhadap berjalannya program tahfidz yang telah ditetapkan SDIT Al Firdaus, kemudian pengawasan juga dilakukan dalam bentuk supervisi guru. Dalam satu semester setiap guru yang mengajar dilakukan supervisi oleh supervisor dalam hal ini ialah koordinator Al-Qur'an. Tujuan dilakukan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru dalam mengajar melainkan melihat prosedur pengajaran, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas atau kelompoknya, sehingga jika dirasa ada masukan maka akan disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Jadi, selama satu tahun ada empat kali supervisi yang dilakukan kepada guru-guru.

Selain bertugas sebagai pengawas bagaimana program di jalankan Kordinator Tahfidz Al-Qur'an juga selalu siap dalam menerima keluhan atau pengaduan guru ketika menghadapi permasalahan-permasalahan saat menjalankan Program Tahfidz Al-Qur'an maka dengan tindakan yang dilakukan di atas hemat penulis SDIT Al Firdaus telah menjalankan program dengan baik hal itu dibuktikan dengan adanya penanggung jawab Program atau yang mereka sebut dengan Koordinator Tahfidz Al-Qur'an, yakni

¹²⁴ Noer S. and Rusydiyah E. F, "Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Coin Pro2: Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia.," *Edureligia: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2019): 138–150.

berfungsi sebagai pemantau perjalanan program Tahfidz Al-Qur'an pada setiap harinya.

Bentuk Pengawasan yang telah dilakukan menunjang keberhasilan suatu program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al Hamdani yang menjelaskan bahwa, untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program diperlukan adanya penilaian atau evaluasi. Tiap penilaian berpegang pada rencana dan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain setiap tujuan merupakan kriteria penilaian. Penilaian dalam dunia pendidikan meliputi penilaian terhadap guru, siswa, sarana dan prasaran, serta berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya.¹²⁵

Praktek evaluasi yang dilakukan SDIT Al Firdaus, hemat penulis telah memadai mulai dari evaluasi target hafalan siswa dan evaluasi yang dilakukan pada guru. Evaluasi kepada siswa biasanya dilakukan evaluasi tengah semester dan evaluasi tahunan seperti event wisuda tahfidz Al-Qur'an. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada guru mengenai pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Firdaus yang pertama mempunyai jadwal khusus atau jadwal rutin yang diadakan setiap pekannya yaitu hari sabtu, karena pada hari itu anak-anak libur tidak masuk sekolah sehingga bisa memaksimalkan waktu tersebut untuk mengevaluasi bersama guru pengajar yang dipimpin oleh koordinator, begitu juga evaluasi koordinator bersama para guru akademik untuk koordinasi terkait pembelajaran tahfidz dan akademik agar tidak bertabrakan atau berbenturan satu sama lain yang ini

¹²⁵Al Hamdani D., *Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan Dari Perspektif Pendidik* (Bandung: Media Cendekia Publisher, 2014).

biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, selain yang terjadwal yang kedua juga ada biasanya evaluasi dadakan yang disebabkan adanya temuan koordinator terkait problem dilapangan namun ini biasanya hanya orang yang bersangkutan saja tidak melibatkan semua guru Al-Qur'an sehingga *problem* tersebut bisa diatasi dengan cepat. Evaluasi yang ketiga evaluasi bulanan kepada semua guru Al-Qur'an untuk melaporkan hasil perkembangan anak-anak per masing-masing kelompok, dan yang terakhir atau yang keempat evaluasi khusus koordinator bersama kepek dan Yayasan yang ini biasanya diadakan per tiga bulan atau setiap akhir semester yaitu melaporkan hasil perkembangan Pendidikan tahfidz anak-anak SDIT Al Firdaus secara global.

Secara keseluruhan penelitian terkait manajemen pendidikan tahfidz terintegrasi pada sekolah unggul di SDIT Al Firdaus mulai dari perencanaan pembelajaran, program pembelajaran, koordinasi serta sistem pengawasan dan evaluasi telah diuraikan di atas. Peneliti menjelaskan bahwa walaupun pembelajaran tahfidz bersamaan dilaksanakan dengan pembelajaran akademik jika perencanaan yang disusun bagus maka penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi mudah berjalan dan sesuai harapan serta visi misi sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalid Rahman dalam penelitian yang berjudul "*Pengembangan Madrasah Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah*" diteliti pada tahun 2014 di muat di *Jurnal PAI* Vol. 01 No. 01 menjelaskan bahwa visi dan misi dalam Sekolah yang menerapkan kurikulum yang terintegrasi merupakan penafsiran dari cita-

cita luhur pendidikan yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Artinya kita sudah menjalankan sesuai dengan Amanah yang terdapat dalam undang-undang.

Selain itu Wiwit, R, (2021) juga menjelaskan bahwa manajemen kurikulum sekolah islam terpadu SDIT Insan Mulia menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam manajemen kurikulum sekolah yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian kurikulum, pengarahan kurikulum dan pengendali kurikulum. Hal ini sama yang dilakukan pada SDIT Al Firdaus terkait kurikulum terintegrasi pada pembelajaran tahfidz memerlukan berbagai tahap mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan.

Wiwid juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum dilakukan dengan membentuk tim penyusun kurikulum, kedua landasan penyusunan kurikulum yang digunakan landasan filosofis dan landasan yuridis, ketiga menyusun kurikulum terpadu, kurikulum yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan nasional, keagamaan dan ketrampilan menjadi satu jalinan kurikulum. Tahapan pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan menentukan struktur kurikulum yang terdiri mata pelajaran kelompok umum, muatan lokal dan pengembangan diri. Kemudian, Tahap pengendalian kurikulum dilakukan dengan cara melakukan pengendalian hasil belajar anak yang dilakukan dengan melakukan penilaian dengan cara mengerjakan soal yang dilakukan setiap akhir tema, ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan pengendalian kinerja guru dilakukan dengan melakukan penilaian administrasi

pembelajaran seperti kelengkapan program tahunan, program semester, kelengkapan silabus, RPP dan penilaian pengelolaan kelas dilakukan dengan menilai kemampuan guru dalam berinteraksi atau kemampuan guru dalam menyampaikan materi.¹²⁶

¹²⁶ Wiwit R., “*Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SDIT Insan Mulia Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*” (Cilacap, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).